

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS III PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 003 SOREK SATU TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Megawati<sup>1</sup>, Ferwita<sup>2</sup>, Novike zullanda Selvi<sup>3</sup>

[megawatisorek@gmail.com](mailto:megawatisorek@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferwitawita@gmail.com](mailto:ferwitawita@gmail.com)<sup>2</sup>, [novikezullanda1993@gmail.com](mailto:novikezullanda1993@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

### ABSTRAK

Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan awal mulai dari seorang anak untuk mendalami kemampuannya dalam memahami konsep-konsep di dalam matematika dan pengetahuannya yang didapat akan sangat mempengaruhi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Subjek penelitian ini adalah kelas 3 SDN 003 Sorek Satu semester 2 yang terdiri dari 25 siswa sekolah dasar. Jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam perhitungan, kesulitan dalam memahami penjumlahan dan pengurangan serta materi perkalian dan pembagian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan Observasi dan wawancara dengan guru serta wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa bosan, takut ketika belajar matematika. Disamping faktor-faktor lain, faktor guru inilah yang sering dianggap menjadi penyebab yang paling penting mengapa ada banyak siswa merasa takut atau memiliki minat rendah terhadap matematika. Oleh sebab itu, guru harus mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar matematika sehingga siswa menjadi berminat dan tertarik pada pelajaran matematika.

**Kata kunci:** Kesulitan belajar matematika, Konsep matematika, Perhitungan matematika.

### ABSTRACT

*Mathematics education at elementary school is the beginning of a child to explore his ability to understand the concepts in math and knowledge obtained will greatly affect the next level of education. The subject of this research was a 3rd grade of second semester SDN 003 Sorek Satu with consisted of 25 elementary students. The type of math difficulty in learning experienced by students is difficulty in understanding the mathematical concept, difficulty in calculating, difficulty in understanding the summations and reductions and multiplication materials and divisions. The research method used is descriptive qualitative method. Data collection by using observations and interviews with teachers and interviews with students. Research result shows that students feel bored when studying math. In addition to other factors, this teacher factor is often considered the most important cause why do many students feel afraid or have low interest in mathematics. Therefore, teachers must develop skills and abilities in teaching mathematics so that students become interested in mathematics lessons*

**Keyword:** *Difficulty learning mathematics, mathematical concepts, mathematical calculations.*

### PENDAHULUAN

Bidang studi matematika merupakan mata pelajaran yang menjadi momok para siswa. Mereka sering merasakan kesulitan dan ketakutan dalam mempelajari, memahami, mendeskripsikan, bertanya hingga menghafal rumus-rumus matematika yang begitu banyak. Sehingga dengan demikian mereka akhirnya membenci matematika dan takut atau enggan untuk belajar matematika. Entah siapa yang memberikan kesan dan memulai bahwa mata pelajaran matematika itu sulit dan membosankan, sehingga melekat pada diri mereka bahkan menjadi pola pikir yang melekat pada diri mereka. Djamarah (Amallia, 2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan

istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar.

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat fisiologis, sosiologis maupun psikologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dalam keadaan kurang dari semestinya. Hal ini yang membuat rendahnya nilai hasil belajar siswa Elwan dalam (Haqiqi, 2018) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan. Data observasi didapat dari observasi awal melalui teknik wawancara dan Observasi. Observasi dan wawancara dilakukan kepada siswa dan guru kelas III, sedangkan tes dilakukan kepada siswa kelas III di SDN 003 Sorek Satu.

Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan awal dari mulai seorang anak untuk mendalami kemampuannya dalam memahami konsep-konsep di dalam matematika dan pengetahuan yang didapat akan sangat mempengaruhinya pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudoyo (1990) bahwa matematika berhubungan dengan ide ide/konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis, untuk mempelajari suatu konsep yang berdasarkan pada konsep yang lain, seseorang perlu memahami lebih dahulu konsep prasyarat tersebut, tanpa memahami konsep prasyarat tersebut tidak mungkin orang itu memahami konsep barunya dengan baik. Untuk mendukung hal tersebut, materi matematika harus dikemas dan diolah sedemikian rupa menyenangkan dan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Pembelajaran matematika akan menjadi efektif jika guru memfasilitasi siswa dalam menemukan cara memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna seperti sikap dan gaya mengajar guru, menggunakan strategi dan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi terkini di ruangan kelas, penggunaan media belajar yang lebih variatif, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehari-hari (Sutarto, 2013:38). Terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal salah satunya yaitu anggapan dari sebagian besar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Abdurrahman (2010:252) mengungkapkan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis kesulitan belajar siswa sekolah dasar dalam pemecahan masalah matematika materi penjumlahan dan pengurangan serta materi perkalian dan pembagian serta penulis juga akan memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah matematika tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016:9). Dengan metode kualitatif ini, penulis bisa mendapatkan data atau informasi yang lebih mendalam dan mendetail. Selain itu, pemilihan atas jenis penelitian kualitatif didasarkan atas alasan hendak memaknai sesuatu dan mencari keunikan tentang gaya belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Studi pustaka/dokumentasi sedangkan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut (Arikunto, Suharsimi, 2016) *purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau sastra, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2016) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada dua orang informan, yaitu kepada guru SD Negeri 003 Sorek Satu, kemudian kepada siswa SD Negeri 003 Sorek Satu.

Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai mata pelajaran matematika yang sulit dan menakutkan. Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Menurut Marsha dalam (Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa, "*through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Studi pustaka, menurut (Nazir, Moh, 2014) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan - laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak sekolah masih banyak mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran matematika. Kesulitan siswa dalam pelajaran matematika meliputi:

1. Kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan yang disajikan dalam bentuk soal cerita,
2. Kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian matematika,
3. Gaya belajar guru yang cenderung tidak menggunakan media belajar yang menarik bagi siswa,
4. Respon siswa yang menyebabkan kesulitan belajar, dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, meliputi :

- (a) Pengetahuan,
- (b) Sikap, dan
- (c) Keterampilan.

Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar diri siswa, meliputi:

- (a) Lingkungan keluarga,
- (b) Lingkungan masyarakat, dan
- (c) Lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut juga terlihat bahwa interaksi antara guru dengan siswa sangat penting untuk diperhatikan karena mendukung kualitas penyampaian dan pemahaman materi. Interaksi atau rangkaian dalam situasi pembelajaran menyediakan kesempatan bagi guru dan siswa untuk mentransformasi pengetahuan dalam tindakan bersama. Keselarasan interaksi dalam proses belajar sangat penting untuk memperoleh pemaknaan konsep dalam menghasilkan pengetahuan, keselarasan ini merupakan interaksi atau hubungan antara guru, siswa, dan materi.

## **PEMBAHASAN**

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan yang dialami siswa adalah masih sering ditemukannya hambatan-hambatan dalam belajar matematika seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan sering melakukan kesalahan dalam menghitung. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (Amallia, 2018) menyatakan bahwa kesulitan belajar atau learning disability yang biasa juga disebut dengan istilah learning disorder atau learning difficulty adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Elwan dalam (Haqiqi, 2018) faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dapat berupa faktor internal yang berasal dari dalam diri yang bersangkutan dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, guru harus memberikan pemahaman konsep dasar matematika terlebih dahulu sebelum memberikan rumus yang akan digunakan. Mata pelajaran matematika dengan karakteristik yang dimilikinya sangat memungkinkan siswa mengalami kesulitan-kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika. Adapun beberapa kesulitan belajar yang sering dialami oleh peserta didik, diantaranya: Peserta didik mengalami kesulitan karena peserta didik belajar tanpa mengetahui untuk apa dan apa tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik tidak mengetahui bahan dan materi apa yang harus dipelajari, cara yang harus digunakan, alat-alat yang perlu untuk disediakan, dan cara mengetahui hasil pencapaian belajarnya;

1. Tidak memiliki motivasi yang murni atau tidak termotivasi untuk belajar. Hal itu dapat mengakibatkan hanya sedikit makna yang diperoleh pada pencapaian hasil belajar;
2. Belajar dengan tangan kosong. Artinya yaitu tidak menyadari pengalaman-pengalaman belajarnya pada masa lampau atau apa yang telah dilalui;
3. Menganggap belajar sama dengan menghafal;
4. Menganggap belajar semata-mata hanya untuk memperoleh pengetahuan;
5. Belajar tanpa fokus atau konsentrasi;
6. Belajar tanpa rencana dan melakukan belajar asal keinginan yang bersifat insidental;
7. Segan belajar bahasa asing serta segan membuka kamus;
8. Belajar dilakukan sewaktu ada ujian saja;
9. Bersikap pasif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah;
10. Tidak mau menghargai waktu ketika mengikuti pelajaran di sekolah;
11. Membaca dengan cara cepat tanpa memahami isi yang dibaca.

Untuk mengatasi anak dengan kesulitan belajar dalam pemecahan masalah matematika, guru mata pelajaran membimbing peserta didik secara langsung. Langkah awal dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa di sekolah, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk mengawasi kegiatan anak saat berada di rumah. Rencana pembelajaran untuk

mengatasi siswa dengan kesulitan belajar disleksia dapat dilakukan dengan, guru mengolah bahan pembelajaran yang menarik, tidak monoton dan tidak membosankan. Guru juga dapat membuat media yang menarik hingga membuat siswa tertarik dan merasa bersemangat dalam pembelajaran. Media yang dapat digunakan seperti gambar, kartu angka, puzzle, cerita, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan dapat membuat suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari contohnya, menghitung siswa kelas satu dan kelas dua, lalu menjumlahkannya, hal ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami konsep berhitung. Apabila peserta didik telah memahami konsep berhitung, guru dapat memberikan tes hitungan kepada peserta didik. Tes hitungan dapat dilakukan secara terus menerus untuk mengenalkan dan mengingatkan peserta didik simbol bilangan serta pola hitungan, contohnya peserta didik dikenalkan dengan pola hitungan kali ( $\times$ ), bagi ( $:$ ), tambah ( $+$ ), kurang ( $-$ ). Saat menjelaskan materi pembelajaran guru dapat menggunakan humor atau candaan untuk menghilangkan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Zakiah et al., 2019) dalam pembelajaran humor adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menampilkan hal-hal lucu menggunakan sisipan kata, gambar, perilaku yang mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Apabila penangan dalam kegiatan pembelajaran dirasa tidak efektif, guru dapat membuat bimbingan belajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah, memberikan semangat dan motivasi pada peserta didik, memberi nasehat, menentukan metode pembelajaran yang lebih baik, dan melakukan kegiatan remedial pada peserta didik dengan nilai rendah.

## KESIMPULAN

Jenis Kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 003 Sorek Satu antara lain: kesulitan dalam memahami konsep matematika, kesulitan dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam materi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 003 Sorek Satu antara lain: guru hendaknya dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran, tidak hanya mengejar target untuk menyelesaikan kurikulum, akan tetapi juga memperhatikan tingkat penguasaan materi siswa. Guru dapat menjelaskan konsep dengan cara menekankan definisi dan sifat-sifat, contoh dan alasannya, dan membandingkan objek yang tidak sesuai dengan konsep. Guru hendaknya mengkaitkan materi pembelajaran dengan konteks riil dan saling terintegrasi dengan materi lain, sehingga pemahaman siswa dapat tertata secara sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian Edisi Revisi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Haqiqi, A. K. (2018). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 6(1), 37-43.
- Hudoyo, H (1990). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Malang : IKIP Malang
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sutarto & Syarifuddin. (2013). Desain pembelajaran matematika. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Zakiah, S., Hidayat, W., & Setiawan, W. (2019) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah

Matematika SMP ke SMA pada Materi SPLTV. Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 227-238, <http://doi.org/10.31980/moshorafa.v8i2.437>